



Research Article

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya

Nurul Khoirunnisa¹, Gilman Mawardi², Badrudin³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: nurulkno6@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: gilmanmawardi@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: dr.badrudin@uinsgd.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026
Accepted : June 12, 2026

Revised : May 27, 2026
Avalable online : July 31, 2026

How to Cite: Nurul Khoirunnisa, Gilman Mawardi and Badrudin (2026) "Implementation of the Independent Curriculum at State Islamic Junior High School 3, Tasikmalaya City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3267–3272. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2065.

Implementation of the Independent Curriculum at State Islamic Junior High School 3, Tasikmalaya City

Abstract. The Independent Curriculum is a policy implemented to create more flexible education. This research aims to analyze the implementation of the independent curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya City, including the various challenges faced in implementing the

independent curriculum, as well as efforts that can be used to face challenges to optimize its implementation. The research method uses a descriptive qualitative approach. A qualitative approach was used because this research aims to explore and understand phenomena that occur in the field in depth. The research results can provide an overview of curriculum implementation at MTsN 3 Tasikmalaya. In the process of implementing the Independent Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya, various challenges were faced such as limited resources, resistance to change, and a lack of initial understanding from some teachers. Efforts made to overcome these challenges include intensive outreach, training through workshops and digital platforms such as the Ministry of Religion's Smart Mooc, as well as routine supervision that provides feedback to improve the quality of learning.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Madrasah Tsanawiyah.

Abstrak. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang diimplementasikan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya meliputi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka, serta upaya yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum di MTsN 3 Tasikmalaya. Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya ini menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman awal dari sebagian guru. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi sosialisasi yang intensif, pelatihan melalui workshop dan platform digital seperti Mooc Pintar Kemenag, serta supervisi rutin yang memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah Tsanawiyah.

PENDAHULUAN

Salah satu strategi untuk menciptakan dan mengembangkan generasi tangguh, unggul intelektual, peduli beramal, anggun akhlaknya, dan mahir dalam keterampilan adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal di masyarakat umum. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kurikulum yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam karena kemajuan manusia dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemahaman setiap individu di sekolah ketika melaksanakan kurikulum tersebut. Kurikulum pendidikan yang terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pendidikan memberikan sarana bagi pendidik untuk terus meningkatkan, memodifikasi, dan menilai kurikulum yang digunakan.

Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang menguraikan keterampilan yang harus dimiliki siswa berdasarkan standar nasional, materi yang harus diajarkan dan proses pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai keterampilan tersebut, serta evaluasi yang harus dilakukan untuk menentukan ambang batas.

kemahiran siswa dalam belajar didik, serta kaidah-kaidah yang harus dipatuhi guna memaksimalkan potensi setiap siswa dalam mata pelajaran tertentu. Cetak biru atau gambar cetak birunya merupakan cetak biru orang yang akan membangun rumah. Kurikulum pada umumnya mencerminkan nilai-nilai suatu lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum lain yang membandingkan satu sekolah atau madrasah dengan sekolah atau madrasah lainnya (Hidayat dan Wijaya, 2011).

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang diimplementasikan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, berbasis pada kebebasan siswa untuk menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Implementasi kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Pada prinsipnya, kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di sekolah memberi fasilitas penuh agar kurikulum merdeka ini bisa diimplementasikan dengan baik. Adapun ciri khas dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah: 1) Berbasis Proyek dan Karakter, 2) Fokus pada Materi Esensial, dan 3) Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa. Namun dalam implementasinya, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Tasikmalaya, tantangan dalam penerapannya masih banyak ditemui. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya pemahaman dari pengajar, keterbatasan sumber daya, serta hambatan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya meliputi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka, serta upaya yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya khususnya kepada Kepala Madrasah, untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam konteks yang spesifik. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Madrasah ini memiliki visi "Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah". Madrasah ini memberikan pembiasaan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter siswa yang unggul secara akademik dan moral.

Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan arahan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya sudah mulai menerapkan kurikulum terbaru berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya peran siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaksi dengan lingkungan (Vygotsky, 1978).

Kurikulum Merdeka yang memungkinkan siswa memilih materi sesuai kebutuhan mereka mendukung personalisasi dalam pembelajaran, sebagaimana dipaparkan dalam konsep *Differentiated Instruction*. Tomlinson (2001), menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka bergantung pada kesiapan sumber daya, termasuk pelatihan bagi guru dan infrastruktur pendukung. Hal ini sesuai dengan pandangan Redana dan Supratra (2023) yang menekankan bahwa perubahan kurikulum harus diiringi dengan pengembangan profesional guru untuk memastikan implementasi yang efektif.

Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi pemahaman guru yang belum menyeluruh terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan bahan ajar, minimnya pelatihan, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Temuan ini memberikan gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih jauh dari ideal dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Pelatihan yang minim mencerminkan kurangnya dukungan dari sistem pendidikan untuk mempersiapkan guru menghadapi perubahan kurikulum. Teori pengembangan profesional oleh Guskey (2002) menyatakan bahwa pelatihan harus dirancang secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata guru. Keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur yang mendukung. Dalam Kurikulum Merdeka, teknologi menjadi elemen penting dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi (Tilaar, 2004).

Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Tantangan dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya, berbagai langkah strategis sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan yang muncul. Salah satu langkah utama adalah pelaksanaan sosialisasi awal tahun ajaran yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk

memastikan semua pihak memahami konsep dan tujuan kurikulum ini. Dalam konteks ini, sosialisasi awal tahun ajaran yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua merupakan wujud nyata dari upaya membangun keterlibatan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep *shared vision* atau visi bersama yang di mana pemahaman kolektif atas tujuan bersama menjadi dasar keberhasilan sebuah program (Senge, 1990). Madrasah ini juga menerapkan supervisi akademik dan kunjungan kelas secara rutin untuk memantau pelaksanaan kurikulum dan memberikan umpan balik kepada guru. Dengan langkah-langkah ini sebagai upaya yang dapat mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, membentuk karakter siswa yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif. Supervisi akademik dan kunjungan kelas yang dilakukan oleh madrasah mencerminkan prinsip *feedback loop* atau umpan balik berkelanjutan, yang menurut teori evaluasi oleh Stufflebeam (2003) sangat penting untuk memastikan pelaksanaan program tetap berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Gambaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya dilakukan dengan strategi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sosialisasi awal tahun ajaran, pelatihan untuk guru, serta supervisi akademik secara rutin menunjukkan komitmen madrasah untuk memastikan program ini berjalan efektif.

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tasikmalaya ini menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman awal dari sebagian guru.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi sosialisasi yang intensif, pelatihan melalui *workshop* dan platform digital seperti *Mooc Pintar Kemenag*, serta supervisi rutin yang memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Euis Supianah, Muhammad Zuhdi, & Bobi Erno Rusadi. (2026). A Comprehensive Analysis of Curriculum Evolution in Post-Reformation Indonesia: A Case Study of KBK, KTSP, 2013 Curriculum, and the Independent Curriculum. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.148>
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra. 2011. *Ayat-Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI.
- Jasuli, J., & Achmad Muhlis. (2025). The Effectiveness of the Curriculum for Indonesian Education Quality Standards According to Rusdi Ahmad Thu'aimah. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 555–565. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i4.136>
- Moch. Salman Alfarizi, & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Education Institutions in Vocational Schools. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.79>

- Muhammad Rizqi Pratama, Zukhrufa Akbar Ramadan, Imroatus Solichah, Siti Ayu Nur Wanda Sari, Salsabila Nur Jannah, & Latif Syaipudin. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 179–189. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.56>
- Muhammad Adip Fanani, & M Iqbal Abdurrohman. (2025). Revitalization of Islamic Religious Education in Answering the Challenges of the Digital Era. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i1.133>
- Nazid Zaki Fuadi, Muhammad Zuhdi, & Bobi Erno Rusadi. (2026). Analysis of the Content of the PAI Curriculum in Schools. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 133–146. <https://doi.org/10.65118/alim.v2i1.37>
- Nova Junaeni. (2023). The Concept Of Reconstructionalism Education In The Preparation Of The Educational Curriculum. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i2.45>
- Redana, Dewa Nyoman dan Suprpta, I Nyoman. 2023. Implmentasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*. Vol 15 (No. 1) : 77-87.
- Senge, P. M. 1990. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Siti Muthiatun Najiyah, Wirdatul Hasanah, Diah Ainun Khafidloh, & Nanang Budianto. (2026). The Role and Function of Education in Developing the Islamic Education Curriculum. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 216–223. <https://doi.org/10.65118/alim.v2i2.50>
- Stufflebeam, D. L. 2003. *The CIPP Model for Evaluation*. Boston: Springer.
- Tilaar, H. A. R. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.